



Media: Kompas

Hari: Senin

Tanggal: 30 Mei 2022

Halaman: 7

#### Sampah Istimewa

Sampah menumpuk di sejumlah lokasi di Yogyakarta setelah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan ditutup warga (*Kompas*, 11/5/2022).

Penutupan itu bukan untuk yang pertama kali. Biasanya dibuka kembali setelah ada negosiasi. Kejadian buka tutup akan terus berulang jika tidak ditangani dari hulu ke hilir.

Di hilir, sampah tidak bisa hanya ditumpuk, tetapi harus ada perlakuan khusus. Di hulu, sebetulnya banyak usaha dilakukan. Misalnya, bank sampah, pelatihan pengomposan, dan kerajinan daur ulang, tetapi belum kelihatan dampaknya. Bisa jadi karena pembuatan kompos dan kerajinan daur ulang, misalnya, belum dilengkapi unit pemasaran.

Kondisi bank sampah kembali Kempis karena bukanya hanya sebentar, tidak jemput bola, dan belum melayani pembelian tunai. Selain membenahi kualitas, segi kuantitas juga perlu. Misal dengan memperbanyak bank sampah di sekolah-sekolah sekaligus untuk pendidikan karakter.

Tempat pembuatan kompos juga bisa didirikan di dekat pasar-pasar, penghasil sampah organik terbesar. Dan, yang lebih penting, pemerintah harus bisa menekan pabrik dan kemasan untuk menggunakan bahan yang mudah terurai. Negara tidak boleh kalah menghadapinya.

Menyelesaikan masalah sampah tidak bisa dengan cara biasa, tetapi harus secara luar biasa atau istimewa.

Berhubung masalah sampah ini terjadi di Yogyakarta, jangan sampai malah muncul istilah "Sampah Yogyakarta Memang Istimewa".

A AGOES SOEDIAMHADI  
Jl. Langenarjan Lor  
Yogyakarta 55131

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005